

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SIHABORGOAN BARUMUN

Mara Judan Rambey
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
(marajudan@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak. Untuk itu penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu kondisi ekonomi keluarga sebagai variabel X dan tingkat pendidikan anak variabel Y. Penelitian ini dilaksanakan di Sihaborgoan Barumun Jl. Binanga, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Sihaborgoan Barumun, dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling insidental* atau secara kebetulan, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 jiwa. Dalam menganalisis data, digunakan angket metode skala *Guttman* untuk kondisi ekonomi keluarga (variabel X) dan tingkat pendidikan anak variabel (Y). Kemudian hasilnya dianalisis dengan analisis inferensial. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata kondisi ekonomi keluarga adalah 84,5 berada pada kategori "Sangat Baik", nilai rata-rata tingkat pendidikan anak adalah 82,33 pada kategori "Sangat Baik". Berdasarkan uji t yang dilakukan pada tabel 16 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 5,800 dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan dengan demikian $5,800 > 1,699$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun.

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Anak

Abstract

This study aims to find out whether there is a significant influence between family economic conditions on children's education levels. For this reason, this study includes two variables, namely family economic conditions as variable X and the level of education of children variable Y. This research was conducted at Sihaborgoan Barumun Jl. Binanga, Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency. The population in this study is the entire sihaborgoan Barumun village community, and the sampling method used in this study is *incidental sampling* or coincidentally, the sample taken in this study is as many as 30 people. In analyzing the data, *guttman* scale method questionnaires were used for family economic conditions (variable X) and variable child education level (Y). Then the results are analyzed with inferential analysis. From the results of the analysis obtained the average value of family economic conditions is 84.5 in the category of "Excellent", the average value of the child's education level is 82.33 in the category of "Excellent". Based on the t test conducted on table 16 shows that the calculated value is 5,800 with a confidence level of 95% or an

error rate of 5% thus $5,800 > 1,699$ then H_0 rejected H_a accepted. Based on these results it can be concluded that the hypothesis is acceptable. This means that there is a significant influence between the Economic Condition of the Family on the Level of Children's Education in Sihaborgoan Barumun Village.

Keywords: Family Economic Conditions and Children's Education Level

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin meningkat sejalan dengan arah pembangunan yang digunakan pemerintah, namun belum semua kelompok masyarakat bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sudah ada, masih banyak yang bernasib kurang baik dan hidup dalam keterbelakangan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, sehingga banyak anak didik sering tidak masuk sekolah karena harus membantu keluarga atau ikut orangtua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu keluarga. Tingkat Pendidikan berperan penting dalam perekonomian nasional, maka suatu ekonomi keluarga yang mempunyai lokasi yang terpencil sangat perlu untuk dikembangkan. Peningkatan pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai dan membantu mengatasi kondisi ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang diperoleh seseorang mulai dari bangku sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah jenjang perguruan tinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan menengah atas.

Tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh seseorang karena Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Namun sangat disayangkan tingkat pendidikan anak menuju perguruan tinggi di Desa Sihaborgoan Barumun sangat rendah disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan anak. Dapat dilihat dari data tingkat pendidikan di Desa Sihaborgoan Barumun sebagai berikut :

Tabel 1
Data Tingkat Pendidikan Anak Desa Sihaborgoan Barumun Tahun 2021

No	Tingkat pendidikan anak	Jumlah	Persentasi (%)
1	SD	37	37%
2	SMP	21	30%
3	SMA	15	23%
4	Perguruan Tinggi	5	10%
Jumlah			

Sumber: dari Masyarakat Desa Sihaborgoan Barumun.

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anak menuju perguruan tinggi di Desa Sihaborgoan

Barumun sangat minim tidak sebanding dengan pendidikan SD, pendidikan SMP dan pendidikan SMA, pada tahun 2021 pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37 orang atau sebanyak 37% untuk anak yang tingkat pendidikannya pada taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 21 orang atau 30%, untuk anak pendidikan pada taraf Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 orang atau 23% dan anak pada tingkat pendidikannya pada taraf Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang atau sebanyak 10%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anak menuju perguruan tinggi masih relatif rendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang atau sebanyak 10%.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 01 Februari 2021 ketika peneliti mengunjungi masyarakat desa sihaborgoan barumun peneliti melihat bahwa yang tamat perguruan tinggi pada tahun 2020 sebanyak 7 orang, sedangkan pada tahun 2021 yang sedang melanjutkan perguruan tinggi sebanyak 5 orang. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa di tahun 2021 tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun menurun, hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang semakin minim.

Maka, dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi di Indonesia diharapkan perekonomian nasional akan bisa menjadi lebih baik. Perkembangan pendidikan disuatu daerah tertentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Perkembangan tingkat pendidikan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah

keluarga, masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial.

Dengan adanya perkembangan pendidikan seorang anak yang berhasil, akan diharapkan mampu memberikan dampak khusus bagi keluarga seperti meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesempatan kerja. Peningkatan pendapatan dan lapangan kerja tersebut tercipta karena adanya keterlibatan keluarga dengan memenuhi kebutuhan anak. Keberhasilan anak ini juga tidak terlepas dari ekonomi keluarga. Dari ekonomi keluarga yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, kini anak bisa memperbaiki ekonominya.

Berdasarkan hasil Observasi awal pada tanggal 01 Februari 2021 ketika peneliti mengunjungi kepala desa Sihaborgoan Barumun peneliti melihat bahwa tingkat pendidikan anak menuju pendidikan tinggi di Desa Sihaborgoan Barumun sangat minim. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Desa Sihaborgoan Barumun ekonominya menengah kebawah. Berikut ini Data Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Sihaborgoan Barumun.

Tabel 2
Data Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Sihaborgoan Barumun/Bulan

N o	Keterangan	kepala keluarga	Pendapatan Ekonomi	Persentase
1	Menengah	12	Rp 3.000.000	45%
2	Menengah Kebawah	20	Rp 2.000.000	35%
3	Rendah	28	Rp 1.000.000	20%
	Jumlah	60		

Sumber: dari Kepala Desa Sihaborgoan Barumun.

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi keluarga di Desa Sihaborgoan Barumun dibawah rata-rata, seluruh kepala keluarga di desa sihaborgoan barumun berjumlah 60 kepala keluarga. Dalam 60 kepala keluarga terdapat 12 kepala keluarga yang

pendapatan ekonominya menengah sebanyak Rp3.000.000 atau 45%, dan terdapat 20 kepala keluarga yang pendapatan ekonominya menengah kebawah sebanyak Rp2.000.000 atau 35%, Dan 28 kepala keluarga yang pendapatan ekonominya rendah sebanyak Rp1.000.000 atau 20%. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ekonomi keluarga masih relatif rendah yaitu 12 kepala keluarga yang pendapatan ekonominya sebanyak Rp3.000.000 atau sebanyak 45%. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Sihaborgoan Barumun memiliki masalah dalam ekonomi keluarga sehingga mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Tingkat pendidikan yang rendah, kebutuhan anak tidak terpenuhi, Ekonomi di Desa Sihaborgoan Barumun masih tergolong rendah. Kemudian kurangnya dukungan orang tua dan Banyaknya jumlah anak dalam satu keluarga, sehingga anak tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Serta keadaan lingkungan sosial yang kurang baik akan dapat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan.

Perkembangan Ekonomi di Desa Sihaborgoan Barumun sangat penting dalam meningkatkan tingkat pendidikan anak. Maka solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti dalam mengatasi tingkat pendidikan anak yaitu, yang paling utama di lihat dari sudut pandang orang tua, dimana orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, dalam hal ini seharusnya orang tua perpendangan pada masa depan anak yang sesuai dengan perubahan zaman, dimana zaman sekarang segala sesuatunya

mengutamakan pendidikan, kemudian memberikan suatu motivasi bagi si anak bahwa dizaman ini, sekolah sambil bekerja itu dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga sehingga si anak dapat melanjutkan pendidikannya. Dan untuk lingkungan sosial yang kurang baik disini yang berperan penting juga orangtua dimana orangtua senantiasa memperhatikan dan membimbing anaknya dalam bermain, bergaul, dan berinteraksi dengan lingkungan, bahkan orangtua juga memperbanyak waktu luang dengan anak dan membuat jadwal harian untuk anak untuk menumbuhkan rasa disiplin dalam dirinya bila perlu orangtua membatasi waktu pemakaian gadget untuk anak.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penulis meneliti ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan. Dengan tujuan tersebut maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun"**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sihaborgoan Barumun. Desa ini dipimpin oleh bapak kepala desa yaitu bapak Sonang Siregar. Adapun alasan peneliti menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena menurut informasi dan sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang mengkaji tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumundan juga adanya unsur ketersengajaan peneliti untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumun.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan solusi atau saran untuk dapat memaksimalkan penggunaan kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun nantinya. Disamping itu karena lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga. Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 06-07 Juni 2021.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel maka digunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, penetapan metode deskriptif dan korelasi sebagai metode dalam penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan antara kedua variabel dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh masyarakat desa sihaborgoan barumun. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 jiwa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti lebih dulu menyusun instrumen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomikeluarga (variabel X) dan variabel terkait adalah tingkat pendidikan anak (variabel Y). Sebelum menyusun instrumen peneliti terlebih dahulu menetapkan

definisi dari kedua variabel yaitu kondisi ekonomikeluarga dan tingkat pendidikan anak. Kondisi ekonomi keluarga (X) merupakan salah satu hal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pendidikan anak untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kondisi ekonomi keluarga adalah membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan. Sebelum menyusun instrumen, peneliti terlebih dulu menetapkan definisi operasional dari kedua variabel yaitu kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan anak. Untuk mengukur variabel diatas, maka peneliti menetapkan indikator variabel X sebagai berikut: (a) pendapatan, (b) jumlah anggota keluarga, dan (c) konsumsi rumah tangga.

Sedangkan variabel tingkat pendidikan anak (Y) merupakan suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan anak merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun indikator minat beli yaitu (a) pendidikan formal, (b) pendidikan informal, (c) pendidikan non-formal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket (*kusioner*). Adapun jumlah pernyataan yang dibuat dalam angket adalah 40 butir pernyataan. Maka dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan

data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan skala *guttman*.

Adapun skor jawaban dalam skala *guttman* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Skor Alternatif Jawaban Instrumen Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Skala Guttman	Skor
Ya	Ya	1
Tidak	Tidak	0

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data atau analisis data, dalam hal ini penulis menggunakan dua tahapan yaitu:

Analisis Deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang meliputi, perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Analisis Inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (k_d).

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Menurut Rusnani (2013:88) menyatakan bahwa "Kondisi Ekonomi adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya". Menurut Ngalim Purwanto dalam Anwar, Faisal (2016:263) mengemukakan bahwa

"Ekonomi Keluarga adalah pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan". Muhammad, dkk (2017:174) menjelaskan bahwa "Ekonomi Keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak". Menurut Doriza, Shinta (2015:8) "Ekonomi Keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil. Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga". Menurut Rusnani dalam Muhammad, dkk (2017:169) "Ekonomi Keluarga meliputi tingkat pendidikan orangtua, kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta".

Tingkat Pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Menurut Pratiwi (2015:85) "Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik". Menurut Hendrayani (2020:04) "Tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik dan serta keluasan dan kedalaman pengajaran". Sedangkan menurut Irianto (2013:92) bahwa "Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi kemampuan untuk berusaha". Menurut Hendrayani (2020:2) Terdapat tiga macam tingkat pendidikan yaitu : 1) Jenjang Pendidikan Dasar, 2) Jenjang Pendidikan Menengah, 3) Jenjang Pendidikan Atas.

Berdasarkan pada perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan anak yang terdiri dari

pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non-formal dalam analisis data tersebut maka diperoleh nilai rata – rata (mean) 82,33 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Apabila kategorikan dengan kriteria penilaian yang diterapkan pada Bab III tabel 6, maka posisi tingkat pendidikan anak masuk pada kategori “Sangat Baik”. Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 23, diketahui bahwa jumlah responden atau N sebanyak 30 sampel, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,33, nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95, nilai tengah (*median*) sebesar 80,00 dan nilai yang sering muncul sebesar 75. Berdasarkan analisis tersebut maka di peroleh nilai rata – rata 82,33 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Apabila di kategorikan dengan kriteria penilaian yang diterapkan pada bab III tabel 6, maka posisi tingkat pendidikan anak masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil *output* SPSS V 23 di atas untuk pengujian hipotesis variabel kondisi ekonomi keluarga (X) diperoleh $t_{hitung} = 5,800$ untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel maka nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (df) $N-1=30-1=29$.

Dengan demikian t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$. Apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,699 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,800 > 1,699$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga (X) berpengaruh secara signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun. Berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan terhadap 30 responden maka data tersebut di analisis untuk memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi keluargaterhadap tingkat pendidikan anak. Data yang diperoleh dari data penelitian ini adalah data kuantitatif dari hasil angket. Pengolahan data kuantitatif menggunakan bantuan *Software* SPSS V 23. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian.

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 23 diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 30$ responden, Nilai terendahnya adalah 70 dan nilai tertingginya adalah 100. Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 85,00 masuk pada kategori “Sangat Baik”, dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 80,00 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 84, 50 dengan jumlah responden 30 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka kondisi ekonomi keluargadi desa sihaborgoan barumun masuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam artian kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumun perlu dilakukan dengan lebih memperhatikan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan konsumsi rumah tangga yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berbeda-beda demi mencapai tujuan tertentu yang diharapkan oleh keluarga.

Apabila dibandingkan nilai rata-rata tersebut terhadap nilai tengah, maka nilai rata-rata berada di atas nilai tengah. Untuk lebih jelasnya jawaban dari responden pada masing-masing indikator dapat di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Kondisi Ekonomi
Keluarga di Desa Sihaborgoan Barumun

No.	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Pendapatan	8	240	87,5	Sangat Baik
2	Banyaknya anggota keluarga	6	180	80	Sangat Baik
3	Konsumsi rumah tangga	6	180	85	Sangat Baik
No.	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria

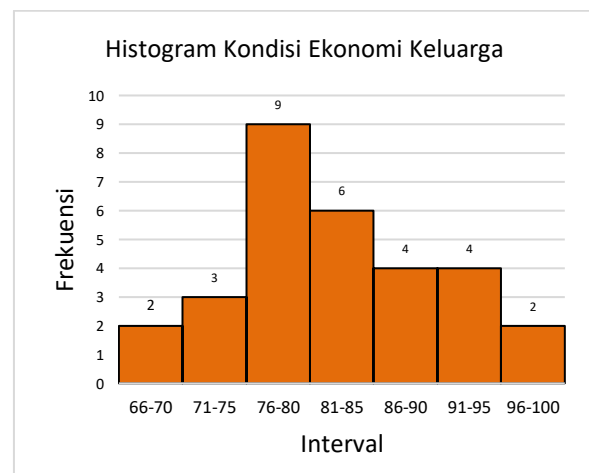
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kondisi ekonomi keluarga tiap indikator di jelaskan sebagai berikut:

- Pendapatan terhadap hasil yang di dapatkan oleh keluarga memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya pendapatan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga.
- Banyaknya anggota keluarga terhadap pendidikan yang diberikan oleh keluarga memperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya banyaknya anggota keluarga sangat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga.
- Konsumsi rumah tangga terhadap kebutuhan yang diberikan oleh kepala keluarga memperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori "Sangat

Baik". Artinya tingkat konsumsi keluarga berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator pertama yaitu pendapatan dengan nilai 87,5 berada pada kategori "Sangat Baik" artinya keberhasilan anak berada pada anggota keluarga yang bekerja yang dapat membantu meningkatkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara nilai terendah berada pada indikator ke dua yaitu banyaknya anggota keluarga dengan nilai 80 berada pada kategori "Sangat Baik".

Dari tabel 8 di atas diperoleh informasi tentang rata-rata kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumun adalah 84,50 artinya kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumundikategorikan "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya data di atas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1: Histogram Kondisi Ekonomi di Desa Sihaborgoan Barumun

Tingkat pendidikan anak merupakan variabel terikat (y), data diperoleh dari 30 sampel dengan instrumen berupa angket. Jumlah pernyataan pada variabel pendidikan anak adalah 20 butir yang terdiri

dari pernyataan positif dengan 2 skala jawaban, yaitu ya dan tidak.

Data yang diperoleh pada kolom tingkat pendidikan anak dapat diketahui bahwa jumlah responden sebesar 30, rata-rata (mean) sebesar 82,33.

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 23, diketahui bahwa jumlah responden atau N sebanyak 30 sampel, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,33, nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95, nilai tengah (*median*) sebesar 80 dan nilai yang sering muncul sebesar 75.

Berdasarkan analisis tersebut maka diperoleh nilai rata – rata 82,33 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Apabila kategorikan dengan kriteria penilaian yang diterapkan pada bab III tabel 6, maka posisi tingkat pendidikan anak masuk pada kategori “Sangat Baik”. Dengan membandingkan antara nilai tengah dengan nilai rata-ratanya. Untuk melihat jawaban dari responden pada masing-masing indikator dapat di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun

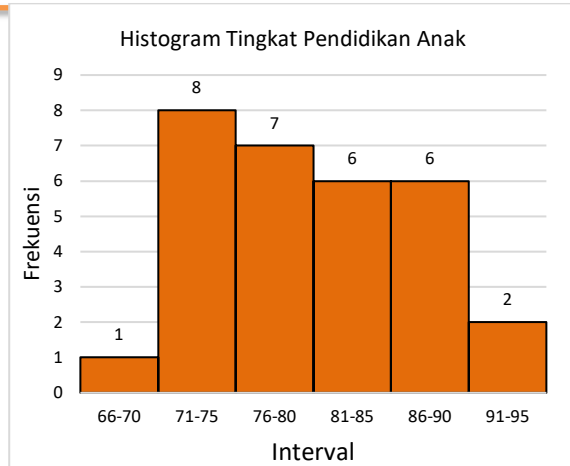
No .	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Pendidikan formal	4	120	75	Baik
2	Pendidikan informal	8	240	90	Sangat Baik
3	Pendidikan nonformal	8	240	80	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara singkat hasil masing-masing indikator sebagai berikut:

- Keberhasilan yang didapatkan oleh anak terhadap pendidikan formal dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Apabila di konsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Baik”. Artinya pendidikan formal secara umum sudah baik.
- Keberhasilan yang didapatkan oleh anak terhadap pendidikan informal memperoleh nilai rata-rata sebesar 90. Apabila di konsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya pendidikan informal secara umum sudah baik.
- Keberhasilan yang didapatkan oleh anak terhadap pendidikan nonformal memperoleh nilai rata-rata sebesar 80. Apabila di konsultasikan kepada kriteria penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya pendidikan nonformal secara umum sudah baik..

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator kedua yaitu pendidikan informal dengan nilai 90 berada pada kategori “Sangat Baik” artinya tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun tersebut lebih dominan pada pendidikan nonformal. Sementara nilai terendah berada pada indikator pertama yaitu pendidikan formal dengan nilai 75 berada pada kategori “Baik”. Untuk melihat gambaran nilai yang diperoleh, maka daftar distribusi frekuensi sebagai berikut.

Untuk lebih jelasnya data di atas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 2: Histogram Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sihaborgoan Barumun

D. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang telah ditulis pada kajian teoritis terdahulu, peneliti mempunyai dugaan yang kuat bahwa “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun”. Oleh karena itu, dilakukan pengujian apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6
Korelasi Product Moment

		Kondisi Ekonomi Keluarga	Tingkat Pendidikan Anak
Kondisi Ekonomi Keluarga	Korelasi Pearson	1	,596
	Sig		,001
	N	30	30
Tingkat Pendidikan Anak	Korelasi Pearson	,596	1
	Sig	,001	
	N	30	30

Sumber: Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai korelasi product moment yaitu 0,596 yang menggambarkan hubungan Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sihaborgoan Barumun. Dengan nilai signifikan 95 % maka dapat

diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,596 > 0,306$)

Selanjutnya menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisa dengan teknik analisis statistic dengan t-tes. Teknik ini dipergunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun, yang diolah menggunakan *software* SPSS seperti table dibawah ini.

Tabel 7
Pengujian Hipotesis Variabel X dan Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	,596	,357	,335	3,260	,355	15,414	1	,001

Sumber: Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 tabel *model summary* diperoleh indeks korelasi r_{xy} 0,596 dengan nilai signifikan 0,01. Sementara taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05%. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,01 < 0,05$) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indek R Square 35,5% yang artinya variabel X (kondisi ekonomi keluarga) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (tingkat pendidikan anak) di desa sihaborgoan barumun sebesar 35,5% sedangkan sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain tingkat pendidikan anak masih tergolong rendah disebabkan kebutuhan anak belum terpenuhi, rendahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian keluarga terutama orangtua, banyaknya jumlah anggota

keluarga yang harus di nafkahi, dan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian inidan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun dibawah ini merupakan uji tabel uji T yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,486	13,361		,364	,596
	Strategi Pemasaran	,057	,157	,069	5,800	<,001

Sumber: Olahan Data SPSS 23

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh $t_{hitung} = 5,800$ untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel maka nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (df) $N-1=30-1=29$.

Dengan demikian t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$. Apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,699 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,800 > 1,699$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun. Dengan kata lain, apabila kondisi ekonomi keluarga di terapkan secara efektif maka minat beli konsumen akan meningkat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data Bab IV, maka pada bagian akhir skripsi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumun diperoleh nilai rata-rata (mean) 84,50 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6, maka posisi kondisi ekonomi keluarga di desa sihaborgoan barumun masuk pada kategori "Sangat Baik".
2. Gambaran tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun diperoleh nilai rata-rata (mean) 82,33 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 6, maka posisi tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun masuk pada kategori "Sangat Baik".
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (df)= $n-1=30-1=29$ maka dapat diketahui bahwa $5,800 > 1,699$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya, diperoleh nilai R Square 35,5% yang artinya variabel x (kondisi ekonomi keluarga) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel y sebesar 35,5% sedangkan sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain, kurangnya sumber daya manusianya, kebutuhan anak belum terpenuhi, kurangnya semangat kerja orangtua, dan kurangnya semangat belajar orangtua. Alasannya karena dengan membandingkan antara hasil perolehan perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yakni $5,800 > 1,699$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau

disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa sihaborgoan barumun.

F. Referensi

- Anwar, Faisal. 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Volume 26 Nomor 1.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung.
- Hendrayani. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar*. Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1.
- Irianto, Agus. 2013. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Membangun Suatu Bangsa*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Muhammad. Ali dan Arifin. 2017. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 1.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2.
- Rusnani. 2013. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggor Papas 1 Kec. Kalianget*. Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis Dan Akuntansi Volume III, No. 2.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian bisnis*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Saebani, Ahmad & Sutisna, Yana. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP.